

IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE LEARNING STRATEGY TO INCREASE THE RESULTS OF LEARNING MATH STUDENT CLASS V SD NEGERI 2 TANJUNG MEDANG

Riska Sari, Lazim N., Zariul Antosa

ardhifrs@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085264352403

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *The background of the research in SD Negeri 2 Tanjung Medang is due to the low learning result of the students' mathematics, from 25 students only 12 students who got the above KKM score of 65 the rest got the value far below KKM. The purpose of the implementation of this research are: to improve the learning outcomes of students of grade V SD Negeri 2 Tanjung Medang by applying interactive learning strategies. The type of research is Classroom Action Research (PTK). Subjects in this study are all students of class V as many as 25 students. Technique used is test and observation. Student learning result data obtained through objective test that is double choice. Observation techniques for measuring teacher and student activity. Research instruments consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. This study consists of 2 cycles where each cycle is done with 2 times face-to-face meeting and daily test. Based on observer activity of teacher in cycle I meeting 1 get value 71,88 and increase 75 at meeting 2. In cycle II of meeting 1 get value 84,38 and increase become 90,63 at meeting 2. Student activity at cycle 1 meeting 1 obtain value 64.29 and an increase of 67.86 at the meeting 2. In cycle II of meeting 1 got the value of 75 and increased to 82.14 at meeting 2. While student learning outcomes from the initial score of 65.20 increased to 69.60 at the 1st meeting with an increase value of 6.75. At meeting 2 got a value of 75.80 with an increase value of 16.26. This proves that the interactive learning strategy can improve the learning outcomes of students of grade V SD Negeri 2 Tanjung Medang.*

Keywords: *interactive learning strategy, mathematics learning outcomes.*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TANJUNG MEDANG

Riska Sari, Lazim N., Zariul Antosa

ardhifrs@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085264352403

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Adapun latar belakang diadakannya penelitian di SD Negeri 2 Tanjung Medang ini karena rendahnya hasil belajar matematika siswa, dari 25 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yakni 65 selebihnya mendapat nilai jauh di bawah KKM. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung medang dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V sebanyak 25 siswa. Teknik yang digunakan adalah tes dan observasi. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes obyektif yaitu pilihan ganda. Teknik observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa. Instrumen Penelitian terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dengan 2 kali pertemuan tatap muka dan ulangan harian. Berdasarkan pengamatan observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 71,88 dan meningkat 75 pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 84,38 dan meningkat menjadi 90,63 pada pertemuan 2. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 64,29 dan meningkat 67,86 pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 75 dan meningkat menjadi 82,14 pada pertemuan 2. Sedangkan hasil belajar siswa dari nilai awal 65,20 meningkat menjadi 69,60 pada pertemuan 1 dengan nilai peningkatan 6,75. Pada pertemuan 2 mendapat nilai 75,80 dengan nilai peningkatan 16,26. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Interaktif, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi sebagai bekal dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Namun banyak siswa yang tidak menyadari akan hal itu dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar, menakutkan dan kurang digemari karena mereka tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran matematika.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 186), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget (dalam Ahmad Susanto, 2013:191) bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Pembelajaran matematika di sekolah tempat penulis mengajar berbeda dengan pembelajaran di SD seharusnya dilaksanakan, guru memberikan konsep-konsep matematika sesuai jalan pikirannya, tanpa memperhatikan jalan pikiran siswa, metode yang digunakan tidak bervariasi dan inovatif, pembelajaran tidak memotivasi peserta didik, guru yang suka marah, pembelajaran terlalu monoton, tidak menggunakan media/alat peraga, tidak menggunakan benda yang konkret/ pembelajaran bersifat abstrak sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Data yang didapat oleh peneliti dari hasil pengamatan bersama guru kelas V ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran matematika tentang melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 1. Nilai Awal Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-rata
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
25 Siswa	65	12 (48%)	13 (52%)	65,20

Hal ini dikarenakan penggunaan media dan metode pengajaran yang kurang variasi sehingga kurang memotivasi siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh:

1. Siswa tidak dapat membedakan jenis-jenis pecahan
2. Siswa kurang memahami cara mengubah pecahan ke bentuk pecahan lain,
3. Siswa kurang memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan
4. Siswa kurang memahami konsep perkalian dan pembagian pecahan

Agar pembelajaran matematika dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi keliling dan luas segitiga dan jajargenjang penulis merasa perlu menggunakan strategi pembelajaran interaktif karena strategi ini memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan Suprayekti (dalam Abdul

Majid, 2013:91) bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan, dengan cara seperti ini siswa menjadi kritis dan aktif belajar serta memberikan kesempatan siswa untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari.

Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjungmedang”. Peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran ini karena sangat besar manfaatnya bagi siswa maupun guru, diantaranya :

1. Bagi siswa dapat melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dan saling memberikan pengetahuan, melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada orang lain serta melatih kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran matematika di SD, meningkatkan teknik pembelajaran guru karena guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.
3. Bagi sekolah adanya pembaharuan pembelajaran sehingga mutu pendidikan siswa kelas V di SD tempat penelitian meningkat sesuai dengan sistem pendidikan yang sedang dikembangkan.
4. Bagi peneliti dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013: 7) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi inetraktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis (Panggabean at *al.* dalam Abdul Majid, 2013:84) sementara Margaretha (dalam Abdul Majid, 2013:84) berpendapat bahwa pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan Tahuri (dalam Abdul Majid, 2013:84) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik.

Strategi pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa yang terdiri dari tahapan persiapan, pengetahuan awal, kegiatan eksplorasi, pertanyaan siswa, penyelidikan, pengetahuan akhir dan refleksi.

Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ahmad Susanto (2013: 188) mengungkapkan bahwa “ seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika”. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru terhadap materi matematika yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi matematika yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menguji keberhasilan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika yang nantinya dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Penelitian akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, Penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2017 dan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Pada PTK ini seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan dan setiap siklusnya bersifat kontinu serta berkesinambungan satu sama lain, sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian. Rencana langkah kegiatan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian meliputi : Permintaan Izin dari Kepala SD Negeri 2 Tanjung Medang, identifikasi permasalahan dan menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi, analisis, dan refleksi yang dilakukan pada setiap tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan.
3. Tahap Pengamatan. Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/penilaian yang tersusun serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Tahap Refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang selanjutnya yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah maka dilakukan siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk membuat sebuah kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar evaluasi (Tes). Menurut Purwanto (2014:66) tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Lembar evaluasi atau soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik Tes, bentuk tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes menggunakan butir soal/instrument soal yang tujuannya mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari sesuatu dan teknik Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan guru terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data untuk setiap kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan hasil kerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

a. Menghitung Ketuntasan Belajar siswa menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

b. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

2. Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing siswa dan aktivitas guru pada tiap-tiap pertemuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = angka persentase
 F = Frekuensi aktivitas Siswa/Guru
 N = Banyak individu

Jadi, kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 -60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada tahap pelaksanaan penelitian kemudian dianalisis. Adapun data yang dianalisis adalah:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Pengambilan data aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang mengacu pada pada kegiatan belajar mengajar strategi pembelajaran interaktif. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok “Pengolahan Data” dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif. Berdasarkan pengamatan observer, selama proses pembelajaran pada materi pokok pengolahan data dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	23	24	27	29
Persentase	71,88	75	84,38	90,63
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berkategori sedang dengan perolehan skor sebesar 23 atau 71,88%. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 24 atau 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor 27 atau 84,38% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II

pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 29 atau 90,63% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, setiap pertemuan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan aktivitas guru melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Pengambilan data aktivitas siswa bersamaan dengan pengambilan data aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok “Pengolahan Data” dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif. Berdasarkan pengamatan observer, selama proses pembelajaran pada materi pokok pengolahan data dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah skor	18	19	21	23
Persentase	64,29	67,86	75	82,14
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berkategorikan cukup dengan perolehan skor sebesar 18 atau 64,29%. Pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh kategori cukup dengan skor 19 atau 67,86%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan skor 21 atau 75%, dan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan skor 23 atau 82,14%. Berdasarkan penjelasan tentang data aktivitas siswa di atas, dapat diketahui bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

3. Analisis Hasil Belajar Matematika

Pengumpulan data hasil belajar matematika dilakukan pada setiap akhir pertemuan siklus, data hasil belajar ini diperoleh melalui hasil ulangan harian I dan II. Hasil belajar kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan-peningkatan yang terjadi setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran interaktif. Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar matematika siswa dari UH I dan UH II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran

interaktif. Analisis hasil belajar ini memuat tentang pencapaian ketuntasan individu dan klasikal, perolehan data ketuntasan individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika

Uraian	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah	1.630	1.740	1.895
Rata-rata	65,20	69,60	75,80
Kategori	Baik	Baik	Baik
Tuntas	12 (48%)	19 (76%)	23 (92%)
Tidak Tuntas	13 (52%)	6 (24%)	2 (8%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan data hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran interaktif memperlihatkan bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa atau 48%, pada ulangan harian I siklus I ketuntasan individu siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 19 siswa atau 76% dan pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan individu mengalami peningkatan dengan jumlah 23 siswa atau 92%. Berdasarkan perolehan data pada ulangan harian I dan II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, hal ini dikarenakan perolehan data sudah melebihi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan penjelasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa di atas, hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	65,20	Sedang	
UH I	69,60	Sedang	6,75%
UH II	75,80	Tinggi	16,26%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar Matematika pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa memperoleh skor sebesar 65,20 dengan kategori sedang. Pada ulangan harian I pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 69,60 dengan kategori sedang, dan pada ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 75,80 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dan ulangan harian I pada siklus I meningkat sebesar 6,75% Dan kenaikan hasil belajar siswa dari ulangan harian I pada siklus I dan ulangan harian II pada siklus II meningkat sebesar 16,26%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran interaktif. Peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa diperoleh melalui penelitian tindakan kelas yang mana dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan penelitian selama dua siklus yang mana terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan akhir pada setiap akhir siklusnya. Peningkatan tersebut tercapai dikarenakan strategi pembelajaran interaktif memberikan dukungan, penguatan dan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif ini menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan menghubungkan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Sehingga dengan strategi pembelajaran interaktif, siswa diharapkan memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan kenyataan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru memperoleh kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 23 atau 71,88%. Hal ini dikarenakan: (1) guru kurang mampu memotivasi siswa dalam menggali pengetahuan awalnya; (2) guru dapat mengorganisir dengan baik siswa dalam kelompok; (3) guru belum dapat mengelola kelas dengan optimal; (4) guru menguasai strategi pembelajaran interaktif; dan (5) guru belum dapat mengkondisikan siswa dalam melakukan penyelidikan. Pada pertemuan II siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan kategori baik dengan skor 24 atau 75%. Adapun perbaikan yang muncul adalah: (1) guru sudah dapat memotivasi siswa; (2) guru sudah mulai bisa memancing rasa ingin tahu siswa; (3) guru sudah mulai menguasai kelas.

Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh kategori baik dengan skor 27 atau 84,38% dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan kategori sangat baik dengan skor 29 atau 90,63%. Hal ini terjadi dikarenakan sudah optimalnya pelaksanaan guru sesuai dengan yang direncanakan. Selain aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran interaktif. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh kategori kurang dengan perolehan skor 18 atau 64,29%. Penyebab rendahnya aktivitas pada pertemuan ini adalah: (1) pada saat melakukan percobaan masih banyak siswa yang malu; (2) untuk menyampaikan hasil penemuannya dalam kelompok; (3) pada saat guru bertanya masih banyak siswa yang malu untuk bertanya; (4) selanjutnya dalam mengerjakan LKS siswa masih banyak siswa yang malas sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang tertib karena masih banyak siswa yang bermain; (5) kelas menjadi rebut; dan (6) selain itu sebagian siswa ada yang belum mengerti dengan apa yang akan mereka kerjakan.

Pada pertemuan II siklus I aktivitas siswa meningkat dengan kategori cukup dengan skor 19 atau 67,86%. Adapun perbaikan yang muncul adalah: (1) siswa sudah mulai berani untuk bertanya, menyampaikan gagasan; (2) siswa sudah berani mendiskusikan hasil pemyelidikannya di depan kelas; (3) siswa sebagian besar sudah tidak bermain saat kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan kategori baik dengan skor 21 atau 75% dan pada pertemuan II siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan skor 23 atau 85,14%. Selain itu penerapan strategi pembelajaran interaktif memberikan dampak meningkatnya hasil belajar matematika. Pada skor dasar hasil belajar siswa berkategorikan sedang dengan nilai rata-rata sebesar 65,20. Hal ini dikarenakan oleh: (a) keterbatasan buku paket/ buku pengangan siswa; (b) kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi; (c) media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku cetak; (d) dalam PBM guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan; dan (e) dalam PBM guru mengajar terlalu monoton .

Pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang dengan perolehan nilai UH I sebesar 69,60. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif, adapun perbaikan terhadap kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa adalah: (a) memperbaiki kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi; (b) menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik; (c) menggunakan strategi pembelajaran interaktif; dan (d) merubah orientasi kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi lebih bervariasi. Pada ulangan harian siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai 75,80 dengan kategori tinggi. Melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar matematika siswa meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase guru sebesar 71,88% pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase 84,38% meningkat pada pertemuan II siklus II menjadi 90,63%.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase guru sebesar 64,29% pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase 75% dan pada pertemuan II siklus II memperoleh 82,14%.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 12 orang atau 48 %, pada skor dasar menjadi 19 orang atau 76% pada siklus I dan meningkat menjadi 23 orang atau 92% pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal karena ketuntasan lebih dari 75%. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 65,20 menjadi 69,60 pada siklus I dan 75,80 pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dalam kegiatan belajar lebih interaktif dan mengkaitkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan strategi pembelajaran interaktif
2. Bagi guru, hendaknya menerapkan strategi pembelajaran interaktif hal ini dikarenakan strategi pembelajaran interaktif memberikan dukungan dan penguatan, pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan kenyataan hidup sehari-hari
3. Bagi sekolah, hendaknya memberikan dorongan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan pelatihan bagaimana kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran interaktif.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian hendaknya menambahkan variable penelitian, yaitu dengan mengkombinasikan penerapan strategi pembelajaran interaktif melalui penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta